

Intan Desi Wulandari, dan Supianto. (2026). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 14 (2), 705-712. :

<https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1.14.2.705-712>

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Penerapan Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Intan Desi Wulandari¹, dan Supianto²

¹ PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

² PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Email penulis korespondensi: wulandariintadesi24@student.uns.ac.id

Dikirim: 1 Januari 2026

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1>

Direvisi: 1 Maret 2026

Diterima: 1 April 2026

Kata Kunci:	Abstrak
<i>Reading Comprehension;</i> <i>Teams Games Tournament (TGT);</i> <i>Classroom Action Research;</i> <i>Elementary School Students.</i>	<i>This classroom action research aimed to improve the reading comprehension skills of 13 fourth-grade students at SDN 1 Triwarno, Kebumen, by implementing the cooperative learning model, Teams Games Tournament (TGT). The initial problem was the students' low comprehension, which was characterized by a lack of concentration, boredom with long narrative texts, and an inability to summarize or retell the content. The pre-test results showed that only 23% of the students had met the Minimum Completeness Criteria (KKM) of 70. To address this issue, the TGT model was chosen for its potential to create an interactive and collaborative learning environment. The study utilized data collection techniques including observation, interviews, documentation, and tests, with data validity checked through triangulation. The collected data was then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results demonstrated a significant improvement, with 80% of students successfully achieving the KKM of 70, proving that the implementation of the TGT model was effective in enhancing students' reading comprehension skills.</i>

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran krusial dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, di mana pembentukan peserta didik berkualitas menjadi tujuan sentralnya (Sanjani,

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 2, April, 2026, Halaman. 705-712

doi : <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1.14.2.705-712>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

2020). Keterampilan membaca, terutama membaca pemahaman, dianggap sebagai fondasi utama bagi keberhasilan akademik dan personal siswa (Atin et al., 2024). Proses ini tidak hanya melibatkan pengenalan huruf dan kata, melainkan juga kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan mengolah informasi yang terkandung dalam teks (Nuraini, 2019). Namun, banyak siswa menghadapi kesulitan dalam keterampilan ini, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar. Perkembangan media bacaan digital di era sekarang memengaruhi minat baca siswa, sehingga menuntut adanya strategi pembelajaran yang lebih inovatif (Saepudin et al., 2022).

Masalah Penelitian

Tantangan dalam pembelajaran membaca pemahaman seringkali disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang variatif dan cenderung berpusat pada guru. Pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan kehilangan motivasi belajar (Salahuddin & Asroriyah, 2019). Kondisi ini juga berdampak pada rendahnya kemampuan kolaborasi dan interaksi sosial siswa (Handayani et al., 2020). Kondisi rendahnya membaca pemahaman teridentifikasi di kelas IV SDN 1 Triwarno, Kebumen, dengan hanya 23% siswa memenuhi KKM 70 pada tahap pratindakan. Siswa menunjukkan kurang konsentrasi, cepat bosan dengan teks narasi panjang, dan tidak mampu merangkum isi bacaan.

Keadaan Terkini Penelitian

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu pendekatan yang efektif adalah model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT). Model ini mengelompokkan siswa ke dalam tim-tim belajar, mendorong kolaborasi dan kompetisi yang sehat. Penerapan model TGT secara signifikan meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik (Robiatussadiyah et al., 2023). Model ini dapat menumbuhkan nilai-nilai kerja sama positif seperti saling mengingatkan, membantu, dan berbagi informasi di antara anggota kelompok (Muaziz et al., 2020). TGT juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar (Widyasari, 2019) dan efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa (Handayani et al., 2020).

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan

Inovasi pembelajaran dibutuhkan untuk meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa secara holistik (Marlina, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan model TGT dalam pembelajaran membaca pemahaman teks narasi; (2) meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui model TGT pada peserta didik kelas IV SDN 1 Triwarno, Kebumen. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan TGT khusus untuk membaca pemahaman teks narasi di kelas IV dengan indikator 5W+1H yang belum pernah diterapkan di SDN 1 Triwarno sebelumnya. Peningkatan motivasi dan partisipasi aktif siswa juga dapat didukung oleh penggunaan media yang bervariasi dalam pembelajaran (Nisa & Susanto, 2022).

METODE

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan fokus utama untuk mengoptimalkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN 1 Triwarno, melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif,

khususnya tipe Teams Games Tournament (TGT). Pelaksanaan riset ini bertempat di SDN 1 Triwarno, yang berlokasi strategis di area Nusukan dan memiliki aksesibilitas yang baik dari pusat kecamatan Kutowinangun. Penentuan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan krusial, meliputi teridentifikasinya isu terkait rendahnya keterampilan membaca pemahaman di kalangan siswa kelas IV, kecenderungan siswa yang kurang aktif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta fakta bahwa model Teams Games Tournament (TGT) belum pernah diaplikasikan sebelumnya di sekolah tersebut. Penelitian ini dijadwalkan berlangsung selama semester genap tahun akademik 2024/2025, dimulai dari bulan Oktober 2024 hingga Mei 2025, dan akan mencakup serangkaian tahapan seperti persiapan awal, observasi, implementasi tindakan, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir.

Subjek penelitian ini adalah seluruh 13 peserta didik kelas IV SDN 1 Triwarno tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, menjadi fokus utama intervensi pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT). Pembelajaran kooperatif dirancang untuk memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Isjoni, 2013). Para siswa ini ditetapkan sebagai sasaran utama dalam proses pengumpulan data selama studi berlangsung. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap: sebelum intervensi, sepanjang masa implementasi, dan setelah intervensi. Informasi yang dikumpulkan mencakup evaluasi hasil pembelajaran guru melalui observasi dan wawancara, catatan aktivitas peserta didik juga melalui observasi dan wawancara, serta skor kemampuan membaca pemahaman yang didapat dari tes (pretest dan post-test). Sumber data utama penelitian ini melibatkan siswa dan guru kelas IV SDN 1 Triwarno, sedangkan data sekunder mencakup catatan nilai keterampilan membaca pemahaman, modul ajar Bahasa Indonesia kelas IV, dan berbagai dokumentasi visual seperti foto dan video kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melibatkan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Observasi dilaksanakan dengan panduan pengamatan untuk memantau secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik. Wawancara terstruktur dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi mendalam yang tidak dapat diperoleh melalui observasi saja. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden (Arikunto, 2021). Dokumentasi yang dihimpun meliputi modul ajar, hasil-hasil tes, dan rekaman visual dari kegiatan pembelajaran. Sementara itu, tes tertulis berbentuk uraian digunakan untuk mengevaluasi pencapaian siswa dalam keterampilan membaca pemahaman, dengan penilaian yang didasarkan pada indikator 5W+1H dan kemampuan mereka untuk merangkum kembali isi bacaan.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber memverifikasi data dari berbagai pihak (peserta didik, guru, dokumen nilai). Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik

memverifikasi data melalui metode yang berbeda (observasi, wawancara, tes) pada sumber yang sama.

Analisis data dalam penelitian ini memanfaatkan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang merupakan sebuah proses berkesinambungan meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Tahap analisis data ini dimulai sejak proses pengumpulan data dan dilaksanakan secara terus-menerus hingga data yang terkumpul mencapai titik jenuh. Data yang telah dihimpun dari observasi, wawancara, dan tes kemudian akan direduksi untuk diseleksi dan dikelompokkan informasi yang relevan, setelah itu disajikan dalam bentuk hasil observasi aktivitas peserta didik dan hasil wawancara dengan guru. Indikator keberhasilan penelitian dievaluasi berdasarkan rubrik penilaian kemampuan membaca pemahaman, yang mencakup aspek menjawab pertanyaan 5W+1H dan merangkum kembali isi teks, dengan fokus pada penilaian pemahaman isi, organisasi, struktur kalimat, ejaan, serta pilihan kata.

Prosedur penelitian ini mengikuti model siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang berulang hingga tujuan tercapai. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan mengatasi masalah kelas dan meningkatkan profesionalisme guru (Arikunto, 2017). Model pembelajaran yang diterapkan, yaitu TGT, memiliki prosedur yang terstruktur. Model TGT memiliki komponen kunci berupa turnamen, yang mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu model pembelajaran inovatif seperti TGT juga dirancang untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan. Harapannya, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 1 Triwarno akan meningkat signifikan.

Dengan demikian, pendekatan metodologis yang digunakan dalam studi ini dirancang secara menyeluruh, tidak hanya untuk mengidentifikasi isu-isu secara presisi, tetapi juga untuk menawarkan solusi yang dapat diukur dan terbukti keefektifannya dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman. Temuan yang didapat dari penelitian tindakan kelas ini, seperti peningkatan positif dalam partisipasi siswa dan metode pengajaran guru pasca-implementasi model Teams Games Tournament (TGT), serta demonstrasi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti pada praktik pedagogi di SDN 1 Triwarno dan berfungsi sebagai acuan untuk studi sejenis di kemudian hari.

HASIL

Kegiatan pratindakan yang dilaksanakan menunjukkan perolehan nilai yang ditampilkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Pratindakan

No	Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah	fi.xi	Presentase%
1	34-42	4	38	152	21,68
2	43-51	4	47	188	26,81

3	52-60	1	56	56	7,98
4	61-69	1	65	65	9,27
5	70-78	1	74	74	10,55
6	79-87	2	83	166	23,68
Jumlah		13		701	100
		Rerata			54
		Nilai Tertinggi			81
		Nilai Terendah			34
		Ketuntasan Klasikal			23

Tabel 1 menyajikan nilai tes pratindakan peserta didik kelas IV SDN 1 Triwarno yang memiliki nilai pada selang 34-42 sebanyak 4 peserta didik serta ketuntasan klasikal 21,68%. Nilai pada selang 43-51 berjumlah 4 peserta didik dengan ketuntasan klasikal 26,81%. Nilai pada selang 52-60 berjumlah 1 peserta didik atau 7,98%. Tidak terdapat peserta didik pada nilai selang 61-69 sebanyak 1 peserta dengan ketuntasan klasikal 9,27%. Terdapat 1 peserta didik yang memperoleh nilai pada selang 70-78 atau 10,55%. Dan interval 79-87 dengan ketuntasan klasikal 23,68%. Nilai rata-rata yaitu 54 dengan nilai teratas 81 dan nilai terbawah 34. Ketuntasan klasikal sebesar 23% peserta didik yang dinyatakan terampil dalam membaca pemahaman.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Materi Teks Narasi Siklus 1

No	Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah	fi.xi	Presentase%
1	47-55	1	52,5	52,5	5,88
2	56-62	1	58,5	58,5	6,55
3	63-69	3	64,5	193,5	21,68
4	70-76	5	70,5	352,5	39,49
5	77-83	2	76,5	153	17,14
6	84-90	1	82,5	82,5	9,24
Jumlah		13		892,5	100
		Rerata			69
		Nilai Tertinggi			81
		Nilai Terendah			50
		Ketuntasan Klasikal			69%

Tabel 2 menyajikan nilai tes pratindakan peserta didik kelas IV SDN 1 Triwarno yang memiliki nilai pada selang 47-55 sebanyak 1 peserta didik serta ketuntasan klasikal 5,88%. Nilai pada selang 56-62 berjumlah 1 peserta didik dengan ketuntasan klasikal 6,55%. Nilai pada selang 63-69 berjumlah 3 peserta didik atau 21,68%. Tidak terdapat peserta didik pada nilai selang 70-76 sebanyak 5 peserta dengan ketuntasan klasikal 39,49%. Terdapat 2 peserta didik yang memperoleh

nilai pada selang 77-83 atau 17,14%. Dan interval 84-90 dengan ketuntasan klasikal 9,24%. Nilai rata-rata yaitu 69 dengan nilai teratas 81 dan nilai terbawah 50. Ketuntasan klasikal sebesar 69% peserta didik yang dinyatakan terampil dalam membaca pemahaman.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Materi Teks Narasi Siklus 2

No	Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah	fi.xi	Presentase%
1	75-79	5	77	385	35,78
2	80-84	5	82	410	38,10
3	85-89	0	87	0	0
4	90-94	2	92	184	17,10
5	95-100	1	97	97	9,01
Jumlah		13		1076	100
		Rerata			82,76
		Nilai Tertinggi			100
		Nilai Terendah			75
		Ketuntasan Klasikal			100%

Tabel 3 menyajikan nilai tes pratindakan peserta didik kelas IV SDN 1 Triwarno yang memiliki nilai pada selang 75-79 sebanyak 5 peserta didik serta ketuntasan klasikal 35,78%. Nilai pada selang 80-84 berjumlah 5 peserta didik dengan ketuntasan klasikal 38,10%. Tidak terdapat peserta didik pada nilai selang 85-89. Nilai peserta didik pada nilai selang 90-94 sebanyak 2 peserta dengan ketuntasan klasikal 17,10%. Terdapat 1 peserta didik yang memperoleh nilai pada selang 95-100 atau 9,01%. Nilai rata-rata yaitu 83 dengan nilai teratas 100 dan nilai terbawah 75. Ketuntasan klasikal sebesar 100% peserta didik yang dinyatakan terampil dalam membaca pemahaman.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Antarsiklus

No	Interval	Tindakan		
		Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai Tertinggi	81	81	100
2	Nilai Terendah	34	50	75
3	Rerata	54	69	83
4	Ketuntasan Klasikal	23	69	100

Tabel 4 memperlihatkan peningkatan rerata nilai tes. Rata-rata nilai pratindakan yaitu 54 disertai nilai teratas 81 dan nilai terbawah 34. Rerata nilai siklus 1 adalah 69 disertai nilai teratas 81 dan nilai terbawah 50. Rerata nilai siklus 2 adalah 83 disertai nilai teratas 100 dan nilai terbawah 75. Ketuntasan klasikal yaitu

pratindakan sejumlah 23%, siklus 1 sejumlah 69%, dan siklus 2 sejumlah 100%. Berdasarkan nilai tes dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan nilai keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada tiap tindakan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian terhadap penelitian lain yang menyimpulkan bahwa implementasi model *Teams Games Tournament (TGT)* mampu menunjang peningkatan keterampilan membaca pemahaman materi teks narasi. Model ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan ideal untuk mengembangkan keterampilan penalaran matematis secara bertahap. Melalui diskusi kelompok, model ini mendorong dan memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Pada prosesnya peserta didik tidak sekedar saling berargumentasi serta bertukar ide, peserta didik dilatih untuk berpikir divergen dalam menganalisis informasi hingga menyusun strategi penyelesaian soal dan berpikir konvergen dengan melaksanakan penyelesaian soal. Selain itu, peserta didik juga dibiasakan teliti dalam mengaitkan data untuk meninjau kesahihan argumen sehingga dapat menarik kesimpulan secara tepat. Guru berperan memberikan arahan, dukungan, serta membantu peserta didik ketika menjumpai kendala, sehingga mereka dapat membangun pemahaman secara bertahap dan lebih terarah terhadap permasalahan yang sedang diselesaikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan nilai keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada tiap tindakan. Dapat disimpulkan bahwa setiap siklus mengalami peningkatan, yang berarti langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dapat meningkatkan pembelajaran

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif efektif dalam mencapai tujuan akademis. Implikasi secara teoretis, temuan ini memperkuat teori pembelajaran sosial dan kooperatif, yang menekankan pentingnya interaksi kelompok dan persaingan yang sehat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Implikasi secara praktis, guru didorong untuk mengadopsi model TGT sebagai strategi pengajaran inovatif untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa. Hasil ini juga menyarankan perlunya dukungan sekolah yang kuat terhadap metode pembelajaran berpusat pada siswa dan membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut tentang penerapan TGT di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Amroni, Y. S., Hidayah, N., Firmansah, D., & El Fiah, R. (2024). The effect of the project-based learning model on the 4C skills (critical thinking, creativity, communication, and collaboration) of elementary school students. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 699–713. <https://doi.org/10.51276/edu.v5i2.745>

-
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Atin, N., Hendriana, E. C., & Yanti, L. (2024). *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1428–1436.
- Dhitasarifa, I., Yuliatun, A. D., & Savitri, E. N. (2023). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik pada materi ekologi di SMP Negeri 8 Semarang. *Seminar Nasional IPA*, 684–694.
- Handayani, S., Poerwanti, J. I. S., & Wahyuningsih, S. (2020). Peningkatan keterampilan sosial pada pembelajaran IPS melalui model teams games tournament (TGT) peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 8(5), 7–12. <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i04.43730>
- Isjoni. (2013). *Cooperative learning: Mengembangkan kemampuan belajar berkelompok*. Alfabeta.
- Marlina, R. (2017). Metode scramble. *Jurnal Primary*, 6, 409–418.
- Muaziz, N. N., Daryanto, J., & Kurniawan, S. B. (2020). Saling ketergantungan positif dari nilai kerja sama dalam model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT) pada pembelajaran matematika kelas III sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Sains*, 12(4), 297.
- Nisa, M. A., & Susanto, R. (2022). Pengaruh penggunaan game edukasi berbasis Wordwall dalam pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 140. <https://doi.org/10.29210/022035jpgi0005>
- Nuraini, R. (2019). Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe cooperative integrated reading and composition (CIRC) pada siswa kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 928–938.
- Robiatussadiyah, D., Fitriani, A. D., & Kosasih, A. (2023). Meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar menggunakan model kooperatif tipe teams games tournament (TGT). *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(3), 424–433. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v10i3.64412>
- Saepudin, A., Hal, B. N. M., & Mentari, B. N. (2022). Menumbuhkan minat baca masyarakat melalui taman bacaan masyarakat berbasis teknologi informasi. *Jurnal Abdimastek*, 3(1), 43–54.
- Salahuddin, M., & Asroriyah, F. (2019). Kecakapan berpikir dalam konteks pendekatan pembelajaran pada kurikulum sekolah di Indonesia. *Jurnal Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 14(1), 63–84.
- Sanjani, D. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *2(1)*, 1–9.
- Widyasari, R. T. (2019). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT) untuk meningkatkan motivasi belajar perkalian dan pembagian peserta didik kelas II SD. *Didaktika Dwija Indria*, 7(5), 96–102.